

INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	:
Instansi/Sekolah	: SDN
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 3 Kali Pertemuan (9 JP)
Tahun Pelajaran	: 20.. / 20..

KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir Fase C, peserta didik memodifikasi keterampilan gerak dan menerapkan konsep gerak dalam berbagai situasi gerak untuk meningkatkan capaian gerak. Mereka mentransfer strategi gerak dari suatu situasi gerak ke situasi lainnya. Peserta didik memprediksi strategi gerak dan menguji efektivitas penerapannya dalam berbagai situasi gerak. Mereka merancang dan menguji peraturan serta memodifikasi permainan dalam rangka mendukung fair play dan inklusi dalam berbagai konteks gerak. Peserta didik menggambarkan kontribusi mereka sebagai anggota kelompok atau tim. Mereka menggambarkan pengaruh aktivitas jasmani terhadap kesehatan dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi. Peserta didik mengeksplorasi promosi kesehatan terkait aktivitas jasmani dan strategi untuk mencapainya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Terampil Bergerak	Peserta didik menyesuaikan dan memodifikasi keterampilan gerak melintasi berbagai situasi gerak. Peserta didik mentransfer strategi gerak yang sudah dikuasai ke dalam berbagai situasi gerak yang berbeda. Peserta didik menginvestigasi berbagai konsep gerak yang dapat diterapkan untuk meningkatkan capaian keterampilan gerak.
Belajar melalui Gerak	Peserta didik memprediksi dan menguji efektivitas penerapan strategi gerak dalam berbagai situasi gerak. Peserta didik merancang dan menguji peraturan dan modifikasi permainan untuk mendukung fair play dan partisipasi inklusif. Peserta didik berpartisipasi secara positif dalam kelompok atau tim dengan memberi kontribusi pada aktivitas kelompok, mendorong orang lain dan menegosiasikan peran dan tanggung jawab.
Bergaya Hidup Aktif	Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas jasmani untuk menggambarkan pengaruh aktivitas jasmani yang teratur terhadap kesehatan. Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas jasmani di luar ruang dan/atau lingkungan alam dan menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, baik secara pribadi

	maupun kelompok. Peserta didik mengeksplorasi rekomendasi aktivitas jasmani serta pencegahan perilaku sedenter dan membahas strategi pencapaiannya.
Memilih Hidup yang Menyehatkan	Peserta didik mengidentifikasi risiko kesehatan akibat gaya hidup dan pencegahan melalui aktivitas jasmani berdasarkan rekomendasi otoritas kesehatan, memilih makanan sehat untuk menunjang aktivitas jasmani berdasarkan informasi kandungan gizi pada makanan, dan mempraktikkan penanganan cedera sedang sesuai pemahaman tentang prinsip pertolongan pertama.
Tujuan Pembelajaran	• Dengan membaca teks, peserta didik dapat menjelaskan konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular. • Dengan berdiskusi, peserta didik dapat menjelaskan konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit tidak menular. • Melalui pengamatan, peserta didik dapat mempraktikkan cara pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular. • Melalui diskusi, peserta didik dapat mempraktikkan tindakan pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit tidak menular.
Pertanyaan Pemantik	• Apa yang di maksud dengan Penyakit Menular ? • Sebutkan macam-macam penyakit menular ? • Bagaimana cara melindungi diri dari penyakit ?
Profil Pancasila	Mandiri dan Gotong royong
8 Profil Lulusan	1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap tuhan YME Individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan tuhan seta menghayati nilai-nilai spriritual dalam kehidupan sehari-hari 2. Kewargaan Individu yang memiliki rasa cinta tanah air, mentaati aturan dna norma social dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggungjawab social, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait, keberlanjutan manusia dan lingkungan 3. Penalaran Kritis Individu yang mampu berpikir secara logis, analitis dan reflektif dalam memahami, mngevaluasi, serta memproses informasi untuk menyelesaikan masalah 4. Kreativitas

	Individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat 5. Kolaborasi Individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan Bersama melalui pembagian pesan dan tanggung jawab 6. Kemandirian Individu yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat bergantung pada orang lain 7. Kesehatan Individu yang memiliki fisik yang prima, bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan Kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (well-being) 8. Komunikasi Individu yang memiliki kemampuan komunikasi intrapribadi untuk melakukan refleksi dan antarpribadi untuk menyampaikan ide, gagasan dan antarpribadi untuk menyampaikan ide gagasan, dan informasi baik lisan maupun tulisan serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi.
Kata kunci	● penyakit menular ● penyakit tidak menular ● pola hidup sehat ● cara penularan penyakit ● upaya pencegahan penyakit

Target Peserta Didik :	Jumlah Siswa :
Peserta didik Reguler	30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
Assesmen :	Jenis Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran - Asesmen individu - Asesmen kelompok	- Presentasi - Produk - Tertulis - Unjuk Kerja - Tertulis

Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
- Tatap muka	- Individu - Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Ketersediaan Materi :	
- Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK - Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK	
Metode dan model pembelajaran :	
<i>Deep Learning (mindful, joyful dan meaningful).</i>	
Sumber Belajar :	
1. Sumber Utama - Buku Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas V SD - Benda-benda di sekitar peserta didik - Gambar di buku Guru/siswa - Gambar orang yang mengalami sakit. - Gambar orang sedang berolahraga. - Gambar tindakan pencegahan penularan penyakit, misalnya pengasapan sarang nyamuk. - Informasi terkait pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit. 2. Sumber Alternatif Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.	
Materi Pembelajaran	
1. Materi Pembelajaran Reguler A. Penyakit Menular - Pengertian Penyakit Menular - Macam-Macam Penyakit Menular B. Penyakit Tidak Menular - Pengertian Penyakit Tidak Menular - Macam-Macam Penyakit Tidak Menular C. Melindungi Diri dari Penyakit - Cara Melindungi Diri dari Penyakit - Cara Mencegah Penyakit 2. Materi Pembelajaran Remedial	

Materi pembelajaran untuk remedial sama dengan materi reguler. Akan tetapi penekanan materinya hanya pada materi yang belum dikuasai (berdasarkan identifikasi) yang akan dipelajari peserta didik kembali. Materi dapat dimodifikasi dengan menambah jarak, pengulangan, intensitas, dan kesempatan/frekuensi melakukan bagi peserta didik. Setelah dilakukan identifikasi kelemahan peserta didik, guru dapat mengubah strategi dengan memasangkan peserta didik dan belajar dalam kelompok agar bisa saling membantu, serta berbagai strategi lain sesuai kebutuhan peserta didik.

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Materi pembelajaran untuk pengayaan lebih tinggi dari materi reguler. Materi dapat dikembangkan dengan meningkatkan kompleksitas materi, mengubah lingkungan permainan, dan mengubah jumlah pemain di dalam permainan yang dimodifikasi.

Kegiatan pembelajaran :

Pembelajaran pada Pelajaran IX memerlukan waktu 9 jam pelajaran. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 3 jam pelajaran.

Dalam modul pembelajaran IX ini ada berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik saat pembelajaran. Setiap kegiatan akan di evaluasi secara langsung berdasarkan hasil observasi. Guru mengevaluasi sesuai dengan kriteria yang tepat. Pada setiap akhir pertemuan, guru mengingatkan kembali proyek yang telah dilaksanakan.

Pengorganisasian tatap muka untuk materi Pelajaran IX sebagai berikut.

Persiapan Pembelajaran :

Pada pertemuan ini, materi yang dibahas terkait konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan penyakit tidak menular. Dalam pertemuan ini, juga dibahas cara pencegahan penyakit. Selama pembelajaran, guru mengajak peserta didik terlibat aktif. Guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran *contextual teaching learning* pada pertemuan ini.

Berikut beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru dalam kegiatan pembelajaran ini.

- 1) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular.
- 2) Gambar yang menunjukkan seseorang menderita penyakit menular (influenza) karena virus.
- 3) Informasi mengenai penyakit menular.
- 4) Lembar penilaian.

Pertemuan Pertama

Pendahuluan

 **Peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik (penguatan nilai religius).**

Deep Learning: Peserta didik berperan aktif memimpin doa, melatih kesadaran spiritual dan rasa tanggung jawab sosial dalam kelompok secara langsung, memperkuat nilai religius dan empati.

 **Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengidentifikasi kondisi fisik peserta didik.**

Deep Learning: Guru melibatkan peserta didik dalam observasi dan refleksi diri terhadap

kondisi fisik dan kesehatan masing-masing, membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan pribadi dan teman sekelas.

🎬 **Jika terdapat peserta didik yang kurang sehat, guru bertanya penyebab penyakitnya dan memberi pertolongan pertama. Pengalaman ini dijadikan stimulus pembelajaran.**

Deep Learning: Melalui diskusi pengalaman nyata, peserta didik mengaitkan teori penyakit menular dengan situasi riil, sehingga mereka secara aktif mencari informasi dan menghubungkan konsep dengan konteks sehari-hari.

🎬 **Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai: merumuskan pengertian penyakit menular, menyebutkan macam-macam penyakit menular dan cara pencegahannya.**

Deep Learning: Peserta didik diajak untuk secara aktif merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru agar meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar yang bermakna.

🎬 **Peserta didik mengamati gambar seorang dokter sedang memeriksa denyut nadi pasien yang sedang sakit dan mengajukan pertanyaan terkait gambar tersebut.**

Deep Learning: Aktivitas mengamati visual dan bertanya mendorong peserta didik untuk membangun rasa ingin tahu, mengasah kemampuan observasi, dan memunculkan rasa penasaran yang memperdalam proses belajar.

🎬 **Peserta didik diajak tanya jawab terkait penyakit menular dan macam-macam penyakit menular, mengamati peta konsep yang memuat alur pembelajaran materi.**

Deep Learning: Diskusi tanya jawab dan pembuatan peta konsep memungkinkan peserta didik untuk mengasosiasikan informasi, berpikir kritis, dan mengorganisasikan pengetahuan secara aktif dan sistematis, sehingga memperkuat pemahaman jangka panjang.

Kegiatan inti

a) Aktivitas Kebersihan Lingkungan Kelas

- Guru mengarahkan peserta didik untuk membahas materi penyakit menular melalui aktivitas nyata membersihkan kelas.
- Peserta didik secara aktif melakukan kegiatan membersihkan meja, kursi, dan lantai dengan alat-alat kebersihan yang disediakan.
- Peserta didik diajak untuk membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran penuh akan pentingnya kebersihan.
- Setelah kegiatan, peserta didik merefleksikan pengalaman secara bergantian, membangun kesadaran kolektif dan internalisasi bahwa menjaga kebersihan adalah upaya pencegahan penyakit.

Deep Learning: Kegiatan ini mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), memupuk kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial, sekaligus mengasah kemampuan refleksi dan komunikasi antar peserta didik.

b) Membaca dan Memahami Materi Penyakit Menular

- Peserta didik membaca teks terkait penyakit menular untuk membangun pemahaman awal.
 - Guru memfasilitasi pemahaman dengan menjelaskan konsep penyakit menular secara interaktif.
 - Peserta didik mengerjakan soal dalam lembar kerja yang menuntut mereka untuk mendefinisikan penyakit menular, mengidentifikasi jenis-jenisnya, dan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka.
- Deep Learning:* Peserta didik berlatih membaca kritis, menyusun pengetahuan secara mandiri, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka, yang mendorong pembelajaran bermakna.
-

c) Studi Kasus Penyakit Influenza

- Peserta didik mengamati gambar terkait influenza, meningkatkan kemampuan observasi.
 - Guru mengajukan pertanyaan terbuka yang menstimulus ingatan dan pengalaman pribadi peserta didik.
 - Peserta didik melakukan eksplorasi informasi secara mandiri dari berbagai sumber (buku, media cetak, internet).
 - Melalui diskusi kelompok, peserta didik mengasosiasikan dan menganalisis informasi yang diperoleh.
 - Peserta didik mengomunikasikan hasil diskusi melalui presentasi dan berbagi pengalaman pribadi.
 - Guru memberikan penjelasan kontekstual terkait influenza dan cara pencegahannya.
- Deep Learning:* Metode ini menumbuhkan keterampilan riset, berpikir kritis, kolaborasi, serta komunikasi efektif, sekaligus menguatkan pemahaman konseptual dengan konteks nyata.
-

d) Penjelajahan Penyakit Menular Lainnya melalui Internet

- Peserta didik diarahkan untuk mencari informasi tambahan tentang penyakit menular melalui sumber digital.
 - Guru menyediakan materi alternatif jika akses internet terbatas, agar pembelajaran tetap inklusif.
- Deep Learning:* Kegiatan ini mengembangkan kemampuan literasi digital, kemandirian belajar, dan rasa ingin tahu yang berkelanjutan.
-

e) Diskusi Macam-macam Penyakit Menular dengan Pendekatan HOTS

- Guru memfasilitasi diskusi yang menantang peserta didik untuk berpikir analitis dan evaluatif mengenai berbagai jenis penyakit menular.
- Deep Learning:* Diskusi ini melatih higher order thinking skills, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi secara kritis.

f) Penjelasan Penyakit Menular Berdasarkan Cara Penularannya

- Guru menyampaikan klasifikasi penyakit menular: langsung dan melalui vektor/binatang pembawa.
- Peserta didik aktif bertanya dan berdiskusi untuk memperdalam pemahaman.
Deep Learning: Pendekatan interaktif ini mendorong keaktifan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bersama.

g) Membaca dan Bertanya tentang Perbedaan Demam Berdarah Dengue dan Chikungunya

- Peserta didik membaca teks “Tahukah Kamu” yang membahas perbedaan kedua penyakit.
- Peserta didik diajak mengajukan pertanyaan kritis untuk memperjelas pemahaman mereka.
Deep Learning: Aktivitas ini mengasah kemampuan membaca kritis dan keterampilan bertanya yang memicu rasa ingin tahu serta proses belajar yang mendalam.

Penutup

- Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, yaitu materi macam-macam penyakit menular.
- Peserta didik diberi kesempatan menanya materi yang belum dipahami. Contoh pertanyaan, apa dampak penyakit menular yang disebabkan jamur pada tubuh?
- Guru mengimbau peserta didik agar memiliki pola hidup sehat dengan rajin olahraga dan menjaga kebersihan.
- Peserta didik diminta mempelajari materi subpelajaran B tentang penyakit tidak menular yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Peserta didik diminta mencari informasi penyakit tidak menular dan digunakan sebagai bahan belajar.
- Peserta didik dibiasakan berdoa sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Pemurah karena dikarunia tubuh sehat.
- Pembelajaran materi ini juga dapat menggunakan alternatif model pembelajaran lainnya, yaitu *jigsaw learning*.

Pertemuan Kedua

Persiapan Mengajar

Aktivasi Pengetahuan Awal dan Keterlibatan Emosional

Guru menampilkan **gambar penyakit tidak menular** dan **aktivitas olahraga** untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, sekaligus menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari. Ini menstimulasi otak untuk menerima informasi baru dengan rasa ingin tahu yang tinggi (*mindful learning*).

Eksplorasi dan Refleksi

Peserta didik diminta secara aktif untuk **mempelajari penyakit tidak menular** dengan mengamati gambar dan membaca informasi, lalu mendiskusikan bersama temannya. Dengan ini, peserta didik membangun makna dari materi yang dipelajari (meaningful learning) melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (joyful learning).

Kolaborasi dan Diskusi Berbasis Masalah

Menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi masalah nyata terkait penyakit tidak menular dalam kehidupan mereka. Mereka bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi dan berbagi temuan, sehingga memperkuat pemahaman dengan cara mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata (deep understanding).

Penguatan Sikap dan Nilai Sosial

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat. Ini mengasah aspek kompetensi sosial dan emosional, membangun motivasi internal dan sikap bertanggung jawab terhadap kesehatan diri dan lingkungan.

Penggunaan Media dan Penilaian Formatif

Media yang disiapkan (gambar, informasi) dan lembar penilaian digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif sekaligus mengevaluasi keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara terus menerus, mendukung proses pembelajaran yang adaptif dan personalisasi.

Pendahuluan

- Peserta didik berdoa bersama sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa (penguatan nilai religius).
- Peserta didik diberi kesempatan menyiapkan diri agar kegiatan pembelajaran menyenangkan. Guru mengidentifikasi kondisi peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru meninjau kembali keadaan peserta didik yang kurang sehat pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta peserta didik tersebut menceritakan pengalaman yang dirasakan saat sakit. Hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik lain agar tetap menjaga kesehatan.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Pada pertemuan ini peserta didik diharapkan dapat merumuskan pengertian penyakit tidak menular. Peserta didik juga diharapkan dapat menyebutkan macam-macam penyakit tidak menular.
- Guru menanyakan kepada peserta didik terkait informasi yang dipelajari terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan ini. Guru juga bertanya terkait media yang digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar pada pertemuan ini.

Kegiatan Inti

a) Eksplorasi dan Penemuan Mandiri (Mindful & Meaningful Learning)

Guru mengarahkan peserta didik untuk **menggali sendiri** materi tentang penyakit tidak menular melalui kegiatan “Ayo, Mencari Tahu tentang Penyakit Tidak Menular!”

- Peserta didik mencari informasi melalui buku, gambar, video, atau sumber lain yang disiapkan guru.
- Mereka secara aktif mengamati dan mencatat fakta penting yang mereka temukan tentang penyakit tidak menular.
- Peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum mereka pahami, membangun rasa ingin tahu dan keterlibatan emosional.

b) Pengumpulan dan Analisis Informasi (Collaborative Learning & Higher Order Thinking)

Peserta didik secara berkelompok melakukan eksplorasi lebih lanjut tentang **macam-macam penyakit menular dan tidak menular**.

- Mereka berdiskusi untuk mengelompokkan jenis penyakit berdasarkan karakteristiknya.
- Diskusi ini melatih kemampuan berpikir kritis dan analisis, serta memperkuat pemahaman konsep secara mendalam.

c) Diskusi dan Refleksi Mendalam (Joyful & Social Learning)

Peserta didik diajak untuk **membahas perbedaan penyakit menular dan tidak menular** secara aktif dengan teman sebaya.

- Melalui diskusi kelompok, mereka membuat **tabel perbandingan** yang menggambarkan sifat-sifat penyakit menular (kronis endemis dan kronis epidemis) dan penyakit tidak menular (kronis jangka panjang).
- Guru memberikan fasilitasi dan penjelasan untuk memperdalam pemahaman peserta didik, memastikan konsep-konsep utama dipahami dengan benar.

d) Penguatan Nilai dan Sikap Positif (Emotional & Spiritual Engagement)

Peserta didik diajak untuk menghayati bahwa menjaga kesehatan adalah bentuk syukur dan tanggung jawab sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa.

- Mereka mendiskusikan cara-cara membiasakan pola hidup sehat seperti makan bergizi, olahraga teratur, dan istirahat cukup.
- Peserta didik dapat berbagi pengalaman pribadi terkait upaya menjaga kesehatan, sehingga menumbuhkan sikap positif dan motivasi internal.

e) Aplikasi dan Kreativitas (Meaningful & Constructive Learning)

Sebagai unjuk kemampuan, peserta didik membuat **Pohon Penyakit Menular dan Tidak Menular** secara kreatif.

- Mereka mengelompokkan informasi yang telah dipelajari dalam bentuk visual yang mudah dipahami dan menarik.
- Kegiatan ini mendorong peserta didik mengorganisasi pengetahuan secara mandiri sekaligus melatih keterampilan komunikasi visual dan presentasi.

Kegiatan penutup

- Peserta didik diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Pembelajaran ini dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab.
- Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan ini.
- Guru memberi tugas kepada peserta didik mengerjakan Aktivitas Peserta Didik: Membuat Poster Lingkungan Hidup. Aktivitas ini dikerjakan secara berkelompok dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Ketiga

Persiapan Mengajar

Pertemuan ini akan membahas cara melindungi diri dari penyakit. Guru membimbing peserta didik mempelajari cara melindungi diri dari penyakit. Peserta didik juga akan membahas cara mencegah penyakit. Guru mengajak peserta didik terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran ini guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Berikut beberapa hal yang perlu disiapkan guru dalam kegiatan pembelajaran.

- 1) Gambar terkait upaya melindungi diri dan mencegah dari penyakit.
- 2) Informasi mengenai upaya melindungi diri dan mencegah dari penyakit.
- 3) Lembar penilaian.

Pendahuluan

📌 Peserta didik diajak untuk mempersiapkan diri secara mental dan emosional agar pembelajaran berjalan menyenangkan dan bermakna. Mereka membiasakan berdoa bersama sebagai bentuk penguatan nilai religius dan ketenangan pikiran sebelum memulai kegiatan belajar (mindful & spiritual engagement).

📌 Guru melakukan cek kehadiran dan mengamati kondisi fisik peserta didik dengan penuh perhatian, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (mindful & caring).

📌 Peserta didik mendengarkan bersama tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini, sekaligus menghubungkan tujuan tersebut dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah mereka miliki (meaningful learning).

📌 Guru mengajak peserta didik mengulas materi sebelumnya melalui tanya jawab, memberi ruang bagi peserta didik untuk mengungkapkan hal yang belum dipahami dan membangun rasa ingin tahu (joyful & collaborative learning).

📌 Peserta didik diingatkan untuk mengumpulkan poster hasil tugas sebelumnya dan diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman serta proses pembuatannya, kemudian karya mereka dipajang sebagai bentuk apresiasi dan motivasi belajar (reflective & constructive learning).

Kegiatan Inti

a. Peserta didik diajak untuk fokus dan hadir secara penuh saat guru menjelaskan tentang penyakit menular, memahami betapa pentingnya topik tersebut bagi kesehatan diri dan masyarakat (mindful learning). Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

agar menjadi lebih bermakna dan memotivasi peserta didik untuk peduli terhadap kesehatan bersama (meaningful learning).

b. Peserta didik melakukan kegiatan eksplorasi mandiri melalui ‘Ayo, Mencari Tahu!’ yang menantang rasa ingin tahu mereka untuk menemukan informasi baru secara aktif dan menyenangkan (joyful & self-directed learning).

c. Peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami, kemudian melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar sebagai sumber belajar nyata. Mereka menuliskan hasil pengamatan dan berdiskusi bersama teman secara kolaboratif, sehingga meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemikiran kritis (collaborative & reflective learning).

d. Guru menyediakan artikel terkait jenis-jenis penyakit menular, peserta didik bertanggung jawab membaca dan mengerjakan tugas secara mandiri, mengembangkan kemandirian dan rasa tanggung jawab dalam belajar (autonomous learning).

e. Peserta didik diajak menalar secara kritis dan kreatif melalui problem solving, dimana guru memberikan kasus nyata yang dibagikan ke tiap kelompok. Setiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi bersama, memupuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) serta kerja sama tim (problem-based & higher order thinking learning).

Penutup

- Peserta didik menyimpulkan pembelajaran dengan membaca Rangkuman. Peserta didik merefleksi hasil pembelajaran dalam Refleksi
- Peserta didik diberi kesempatan menanya materi yang belum dipahami. Guru menjelaskan materi yang ditanyakan oleh peserta didik.
- Peserta didik melakukan penilaian diri dalam Umpan Balik.
- Peserta didik mengerjakan soal-soal evaluasi.
- Peserta didik diarahkan untuk melakukan kegiatan berdoa (penguatan nilai religius).

Refleksi Guru

Refleksi yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Hasil refleksi bisa digunakan untuk menentukan perlakuan kepada peserta didik, apakah remedial atau pengayaan. Remedial dan pengayaanya di dalam pembelajaran, tidak terpisah setelah pembelajaran. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam refleksi guru antara lain:

1. Apakah kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik?
2. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami/temukan dalam proses pembelajaran.
3. Apa yang harus diperbaiki dan bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran tersebut.

Refleksi Peserta Didik

Kamu telah mempelajari materi pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit. Setelah mempelajari materi tersebut, kamu dapat mengetahui pentingnya pembelajaran materi tersebut. Dapatkah kamu menerapkan materi pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

1. Apa manfaat mempelajari materi pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit?
2. Apa materi yang paling berkesan menurutmu? Berikan alasannya!
3. Apa sikap positif yang dapat kamu petik dari pembelajaran materi pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit?

Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Remedial dilakukan oleh guru terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan level kompetensi peserta didik dari mana guru mengetahui level kompetensi peserta didik. Level kompetensi diketahui dari refleksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran. Remedial dilakukan dengan cara menetapkan atau menurunkan tingkat kesulitan dalam materi pembelajaran.

1. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik. Guru memberikan contoh gerakan yang dianggap sulit oleh peserta didik.
2. Peserta didik diminta mengulangi gerakan sampai benar dan memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal.
3. Peserta didik lain (yang sudah mencapai KBM) dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran remedial.

2. Pengayaan

Pengayaan diberikan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Pengayaan dilakukan apabila setelah diadakan asesmen pada kompetensi yang telah diajarkan pada peserta didik pada setiap aktivitas pembelajaran, nilai yang dicapai melampaui kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru. Pengayaan dilakukan dengan cara menaikkan tingkat kesulitan permainan dengan cara mengubah jumlah pemain, memperketat peraturan, menambah alat yang digunakan, serta menambah tingkat kesulitan tugas keterampilan yang diberikan.

Pada kegiatan pembelajaran ini, guru menyampaikan materi pengayaan. Materi pengayaan pada Pelajaran IX, yaitu menjaga lingkungan yang sehat dan bersih.

Menjaga Lingkungan yang Sehat dan Bersih

Lingkungan sehat adalah lingkungan yang terhindar dari aspek penyebab gangguan kesehatan seperti limbah cair, limbah padat, dan gangguan binatang pembawa bibit penyakit. Lingkungan bersih adalah lingkungan yang terbebas dari sampah dan polusi. Agar lingkungan tetap sehat dan bersih, masyarakat perlu menjaga lingkungan dengan cara berikut.

1. Membuang Sampah pada Tempatnya

Setiap rumah sebaiknya memiliki tempat sampah agar sampah dikelola dengan baik. Tempat sampah juga dibedakan menjadi tempat sampah organik dan tempat sampah nonorganik. Pengelompokan ini bermanfaat agar proses daur ulang sampah bisa berjalan baik.

2. Menanam Pohon di Lingkungan Sekitar

Pepohonan membantu menciptakan lingkungan sehat. Pepohonan memberikan banyak oksigen yang dibutuhkan manusia. Pohon-pohon juga akan menyerap karbon dioksida yang dapat merusak kualitas udara. Lingkungan rumah pun memiliki kualitas udara yang sehat.

Format Jurnal Penilaian Sikap Spritual

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

Butir nilai sikap spritual : berdoa

Butir nilai sikap sosial : disiplin, kerja sama, tanggung jawab, percaya diri

Instrumen Penilaian Diri

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

Petunjuk : Berilah tanda cek (v) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai keadaan sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berusaha belajar dengan tekun.		
2	Saya mengikuti pelajaran dengan perhatian.		
3	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu		
4	Saya berani mengemukakan pendapat di kelas.		
5	Saya ikut berperan aktif dalam aktivitas kelompok.		
6	Saya membuat catatan yang dianggap penting.		
7	Saya mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri.		

8	Saya selalu mematuhi peraturan dengan tertib		
9	Saya menjalankan aktivitas dengan tanggung jawab.		
10	Saya bersikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran.		

Instrumen Penilaian Antarpeserta Didik

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Semester :
 Waktu penilaian :
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai keadaan sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.		
2	Teman saya suka menolong teman yang kesulitan.		
3	Teman saya terbiasa menghargai pendapat orang lain.		
4	Teman saya berperan aktif dalam aktivitas kelompok.		
5	Teman saya mengemukakan pendapat secara santun.		
6	Teman saya bersikap toleransi antarumat beragama.		
7	Teman saya selalu bersikap jujur dalam ulangan.		
8	Teman saya bersikap disiplin dalam mematuhi peraturan.		
9	Teman saya suka berbagai pengetahuan.		
10	Teman saya mengumpulkan tugas tepat waktu		

Penilaian Pengetahuan

Evaluasi Pengetahuan

A. Pilihlah jawaban yang benar!

- Aktivitas jogging setiap pagi membuat tubuh menjadi bugar. Tubuh bugar merupakan ciri-ciri tubuh
 A. lelah
 B. sehat
 C. letih
 D. lemas
- Didi terkena penyakit flu. Upaya Didi agar teman-temannya di sekolah tidak tertular flu, ialah
 A. istirahat di UKS selama di sekolah
 B. menutup hidung dengan tangan
 C. izin pulang sekolah lebih awal
 D. mengenakan masker
- Penularan penyakit dapat dilakukan secara langsung maupun melalui vektor. Contoh penyakit yang ditularkan melalui vektor, yaitu
 A. antraks, rabies, dan malaria
 B. rabies, malaria, dan campak
 C. pes, chikungunya, dan influenza
 D. demam berdarah, malaria, dan chikungunya

4. *World Health Organization* (WHO) menyatakan penyakit tidak menular menjadi pembunuh pertama di dunia. Seseorang dapat terkena penyakit tidak menular karena . . .

- A. memiliki pola hidup tidak sehat
- B. munculnya wabah penyakit di suatu wilayah
- C. kontak langsung dengan penderita penyakit
- D. lingkungan rumah kotor sehingga menjadi sarang nyamuk

5. Setiap orang berusaha mempunyai tubuh sehat. Upaya untuk menjaga kesehatan tubuh ialah

- A. menambah porsi makan
- B. membaca buku kesehatan
- C. memperpanjang waktu tidur siang
- D. melakukan olahraga secara rutin

6. Perhatikan tabel berikut!

No.	X	Y
1)	Polio	Kolera
2)	Malaria	Sariawan
3)	Gondok	Tumor

Jenis penyakit tidak menular ditunjukkan oleh pasangan

- A. X1), X2), dan Y1)
- B. X1), X3), dan Y2)
- C. X2), Y1), dan Y2)
- D. X3), Y2), dan Y3)

7. Penyakit menular dapat disebabkan melalui perantara kutu yang menggigit hewan pengerat terinfeksi. Salah satu penyakit yang timbul melalui penularan tersebut ialah

- A. kusta
- B. pes
- C. malaria
- D. chikungunya

8. Budaya hidup sehat dapat dilakukan secara mudah dan sederhana.

Budaya hidup sehat dapat ditunjukkan oleh pernyataan . . .

- A. Puput makan makanan dalam porsi banyak.
- B. Yayat membuang sampah plastik di selokan.
- C. Titik biasa mencuci tangan sebelum makan.
- D. Andri makan camilan sambil berjalan.

9. Pak Ahmad memberantas jentik-jentik nyamuk. Pak Ahmad menutup penampungan air dan menguras bak mandi. Tindakan Pak Ahmad bertujuan mencegah terjangkitnya penyakit

- A. pes
- B. rabies
- C. antraks
- D. chikungunya

10. Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan untuk Pencegahan Penyakit Menular. Upaya pemerintah dalam mencegah penyakit menular sebagaimana diatur dalam peraturan tersebut, yaitu . . .

- A. – melakukan imunisasi
 - memberikan obat secara massal
 - mengisolasi penderita di pulau terpencil
- B. – mengendalikan faktor risiko
 - menutup akses dengan semua negara
 - menemukan kasus
- C. – memberikan obat secara massal
 - melakukan penanganan kasus
 - melakukan pemberian kekebalan
- D. – melakukan imunisasi
 - melakukan penanganan kasus
 - mengisolasi penderita di pulau terpencil

B. Jawablah dengan benar!

1. Jelaskan pengertian penyakit menular menurut Peraturan Menteri Kesehatan tentang Penanggulangan Penyakit Menular!
2. Ada beberapa macam penyakit tidak menular. Tuliskan lima contoh penyakit tidak menular!
3. Ada beberapa macam penyakit menular. Sebutkan lima contoh penyakit menular!
4. Kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Bagaimana kaitan antara menjaga lingkungan dan kesehatan manusia?
5. Setiap orang menginginkan hidupnya sehat. Mewujudkan hidup sehat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Deskripsikan lima cara hidup sehat!

Evaluasi Keterampilan

Unjuk Kerja

Lakukan kegiatan bersih kelas sebagai upaya pencegahan penyakit.

Tunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kegiatan ini.

Penilaian Keterampilan

Format penilaian unjuk kerja sebagai berikut.

Nama Laporan :

Anggota Kelompok :

Kelas :

No	Penilaian	Skor
1	Kemampuan membersihkan lingkungan kelas.	
2	Kemampuan merapikan perlengkapan yang tersedia.	
Jumlah skor yang diperoleh		
Nilai akhir		

Penskoran

Kriteria: Membersihkan lingkungan kelas

1. Membersihkan lantai.
2. Membersihkan meja.
3. Membersihkan papan tulis.
4. Membersihkan kaca atau jendela kelas.

Skor: 4 jika melakukan 4 kriteria.

3 jika melakukan 3 kriteria.

2 jika melakukan 2 kriteria.

1 jika melakukan 1 kriteria.

Kriteria: Merapikan perlengkapan

1. Menata meja dan kursi kelas.

2. Menata merapikan meja guru.

3. Mmerapikan lemari kelas.

Skor: 3 jika melakukan 3 kriteria.

2 jika melakukan 2 kriteria.

1 jika melakukan 1 kriteria.

LAMPIRAN

Lembar Kegiatan Peserta Didik

Soal LKPD

1. **Diskusikan bersama kelompokmu!**

Apa arti lingkungan sehat menurut kalian? Tuliskan hasil diskusimu!

Jawaban:

2. **Identifikasi masalah lingkungan yang sering kamu temui di sekitar rumah atau sekolahmu!**

Sebutkan minimal 3 masalah!

Jawaban:

3. **Apa saja hal yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungan agar tetap sehat?**

Buatlah daftar minimal 5 cara yang bisa kalian lakukan bersama!

Jawaban:

4. **Rancang poster dengan tema “Menjaga Lingkungan Sehat” yang berisi pesan-pesan penting dan cara menjaga lingkungan.**

Jelaskan secara singkat konsep dan pesan yang ingin kalian sampaikan melalui postermu!

Jawaban:

5. **Setelah poster selesai dibuat, lakukan presentasi kelompok!**

Ceritakan proses pembuatan postermu dan bagaimana cara kalian menyosialisasikan budaya hidup sehat di lingkungan sekitar.

Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?

Jawaban:

6. **Refleksi Individu:**

Apa yang kamu rasakan selama bekerja dalam kelompok? Bagaimana kamu

berkontribusi untuk menyelesaikan proyek ini?

Jawaban:

Proyek: Membuat Poster Menjaga Lingkungan Sehat

Buatlah poster dengan tema menjaga lingkungan sehat. Aktivitas ini dikerjakan secara berkelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4–5 orang.

Tujuan :

Menyosialisasikan budaya hidup sehat di lingkungan sekitar.

Alat/fasilitas :

Kertas karton, spidol, lem, gunting, dan benang.

Pelaksanaan:

1. Tentukan judul poster dengan tema "Cara Menjaga Lingkungan Tetap Sehat".
2. Carilah gambar tentang upaya menjaga lingkungan yang sehat. Contoh gambar, yaitu menguras bak air, menutup penampungan air, dan menyapu halaman. Gambar dapat diperoleh dari internet atau memfoto sendiri.
3. Gunting dan tempelkan gambar pada kertas karton. Beri tulisan singkat mengenai gambar tersebut.
4. Gunakan benang untuk menggantung karton. Selanjutnya, gantung poster kelompokmu di majalah dinding sekolah.

Kerjakan aktivitas ini secara bertanggung jawab dan disiplin. Kembangkan daya kreatifmu untuk menciptakan poster yang menarik. Penilaian poster dapat dilakukan dengan sistem polling.

Bahan Bacaan Peserta Didik :

- a. Buku Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan kelas V SD
- b. Pemeliharaan Diri dan Orang Lain dari Penyakit Untuk membantu dalam mencari sumber bacaan tersebut, dapat diperoleh melalui: buku, majalah, koran, internet, atau sumber lainnya.

Glosarium

afektif kemampuan motorik pe serta didik yang ditunjukkan dalam bentuk sikap atau ke pribadian

apersepsi pengantar sebelum memasuki materi

demonstrasi pendekatan pem belajaran dengan cara memperagakan suatu proses berkaitan dengan materi yang dipelajari

diskusi sebuah interaksi atau komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok

evaluasi penilaian hasil ker ja untuk mengukur keber hasilan proses

hard skills penguasaan ilmu pengetahuan, tek nologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmu

indirect teaching proses pen didikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung, tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus

inklusif pendekatan yang mengutamakan partisipasi peserta didik dengan keterampilan yang sama dalam tugas yang sama dengan memilih tingkat kesulitan masingmasing

inkuiri rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri inti materi pelajaran

kognitif kemampuan akademik peserta didik yang ditunjukkan dalam bentuk nilai angka

kolaborasi bekerja sama menghasilkan suatu karya

media pembelajaran peralatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di dalam atau di luar kelas

metode pembelajaran cara belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran

metode penilaian cara menilai kemampuan peserta didik

observasi kegiatan pengamatan untuk mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik

pendidikan karakter pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk kepribadian berkualitas peserta didik

pengayaan materi tambahan yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk menambah wawasan

penilaian diri evaluasi yang dilakukan untuk menilai kemampuan diri sendiri

penilaian produk penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati dan menilai keterampilan peserta didik dalam menghasilkan produk

proyek tugas yang bersifat menyeluruh untuk mengetahui kemampuan peserta didik

psikomotori kemampuan motorik peserta didik yang ditunjukkan ketika mengerjakan tugas

refleksi proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali peristiwa yang telah dialami

reading guide panduan membaca; strategi pembelajaran menggunakan bacaan atau teks yang diberikan dan dipandu guru untuk mencari kata-kata penting yang terdapat pada teks atau bacaan tersebut sesuai topik pembelajaran

remedial kegiatan mengerjakan soal apabila peserta didik tidak mencapai nilai ketuntasan minimal

resiprokal pendekatan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan yang bertujuan melatih kemandirian peserta didik

responsi memiliki sikap cepat tanggap terhadap suatu peristiwa

saintifik pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan penyelidikan ilmiah melalui observasi, eksperimen, dan mengembangkan pengetahuan dengan panduan guru

sikap sosial sikap yang harus dimiliki dan dikembangkan peserta didik berkaitan dengan nilai-nilai sosial kemasyarakatan

sikap spiritual sikap yang harus dimiliki dan dikembangkan peserta didik berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan

skala penilaian bentuk penilaian berdasarkan skala yang telah ditetapkan

strategi cara yang dipilih untuk melakukan suatu kegiatan

transaksional proses pertukaran

tugas portofolio kumpulan tugas peserta didik

umpan balik bentuk respons yang diberikan oleh peserta didik

unjuk kerja teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik

Daftar Pustaka:

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Andang, Irfan, dan Edi Mulyadin. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Anies. 2017. *50 Tips Sehat Menangkal Penyakit dengan Olahraga*. Yogyakarta: Kanisius.

Ayuningtyas, Dumilah. 2014. *Kebijakan Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bustami, Teuku. 2008. *Ensiklomini Olahraga: Olahraga Air*. Klaten: Sahabat.

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Davita, Theresia Risa. 2016. *Katakan Ya untuk Narkoba Jika Hidupmu ingin Menderita*. Klaten: Intan Pariwara.

Dinata, Marta. 2013. *Bola Basket: Konsep dan Teknik Bermain Bola Basket*. Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya.

Dodo, R.W. 2008. *Benteng Remaja Menolak Narkoba*. Jakarta: Nobel Edumedia.

Endrayanto, Herman Yosep Sunu dan Yustiana Wahyu Harumurti. 2014. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Sleman: Kanisius.

F. E., Eci. 2017. *Buku Pintar Olahraga dan Permainan Tradisional*. Yogyakarta: Laksana.

Fortin, Caroline. 2011. *Ensiklopedia Olahraga Jilid 1*. Penerjemah: B. Arya P. Jakarta: Kalam Publika.

Fortin, Caroline. 2011. *Ensiklopedia Olahraga Jilid 2*. Penerjemah: B. Arya P. Jakarta: Kalam Publika.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Haryanto. 2012. *Dr. Olahraga Mengenalkan Teknik Senam Dasar*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hidayat, Witono. 2017. *Buku Pintar Bola Voli*. Jakarta: Anugrah.

Hidayat, Witono. 2017. *Buku Pintar Sepak Bola*. Jakarta: Anugrah.

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Idris, Meity H. 2014. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta: Luxima.

Irianto, Koes. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular*. Bandung: Alfabeta.

Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antarpeserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Perss Group.

Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahan Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Pendekatan Scientific*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahan Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Pendekatan Scientific*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Khoeron, Nidom. 2017. *Buku Pintar Basket*. Jakarta: Anugerah.

Koesnan Aruwono. 2001. *Permainan Bola Kecil (Kasti, Kipers, Rounders)*. Malang: FIP UM.

Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Kurniasih, Endang Yulia. 2017. *Pemainan Bola Kecil*. Surakarta: Tiga Serangkai.

Majid, A. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Masriadi. 2017. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muliawan, Jasa Ungguh. 2016. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: ArRuzz Media.

Nasution, Fitri Handayani dan Febridani Santosa Pasaribu. 2017. *Buku Pintar Pencak Silat*. Jakarta: Anugrah.

Nopembri, Soni dan Saryono. 2012. *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Fokus pada Pendekatan Taktik*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Oktara, Bebbi. 2010. *Permainan Bola Besar*. Depok: Binamuda Cipta Kreasi.

Oktara, Bebbi. 2010. *Cabang Olahraga Populer Aktivitas Ketangkasan dan Bela Diri*. Jakarta: Bina Muda Cipta Kreasi.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Purnomo, Eddy dan Dapan. 2011. *Dasar-Dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta: Alfabedia.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahmani, Mikanda. 2017. *Buku Pintar Renang*. Jakarta: Anugerah.

Ratumanan, T.G. 2015. *Inovasi Pembelajaran: Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik secara Optimal*. Yogyakarta: Ombak.

Rimbi, Noviva. 2014. *Buku Cerdik Penyakit-Penyakit Menular*. Yogyakarta: Saufa.

Rosti. 2016. Tesis berjudul "Pengaruh Latihan Sirkuit terhadap Kemampuan Daya Tahan Jantung Paru (Studi Eksperimen pada Siswa Putra SMA Negeri 10 Kendari)".
http://sitedi.uho.ac.id/uploads_sitedi/G2G114082_sitedi_Tesis.pdf, diakses 3 Agustus 2018.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sidik, Dikdik Safar. 2014. *Mengajar dan Melatih Atletik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soesilo, Tritjahjo Danny. 2014. *Pengembangan Kreativitas melalui Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.

Subkhan, Edi. 2016. *Pendidikan Kritis*. Yogyakarta: ArRuzz Media.

Suparlan, Ajang., Mudjihartono. dan Darajat, Djajat, K.N. 2010. *Modul Pembelajaran Permainan Bola Kecil*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryani, Esti. 2017. *Best Practice: Pembelajaran Inovasi melalui Model Project Based Learning*. Yogyakarta: Deepublish.

Sutikno, M. Sobry. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Suyadi. 2013. *Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Andi.

Suyono dan Haryanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syamsidah. 2017. *100 Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Tim Pengampu Permainan Bola Kecil. ?. *Permainan Bola Kecil*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131411081/pendidikan/Bahan+Ajar-Permainan+Bola+Kecil.PDF>, diakses 3 Juli 2018.

UndangUndang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

UndangUndang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika.

Yuliatin, Enik dan Haryanto. 2012. *Mengenai Olahraga Atletik*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yuliatun, Enik. 2012. *Bugar dengan Olahraga*. Jakarta: Balai Pustaka.